

**PENERAPAN METODE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII A
SMPN 1 RAMBIPUJI JEMBER DALAM MEMBAWAKAN ACARA**

**The Application of Practice Rehearsal Pairs Method
to Improve the Emceeing Skills of Students of Grade VIII A
SMPN 1 Rambipuji Jember**

Lutfia Aziz, Arju Muti'ah, Rusdhianti Wuryaningrum,
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

e-mail: lutfia.ahmad@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membawakan acara merupakan kemampuan yang perlu dimiliki siswa. Kenyataan yang ada di SMPN 1 Rambipuji Jember berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa, rata-rata tiap tahunnya siswa mengalami kesulitan dalam membawakan acara. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII A. Berdasarkan observasi, dapat diketahui siswa kurang memperhatikan kriteria membawakan acara yang mencakup aspek kebahasaan (lafal, diksi, dan intonasi) dan aspek nonkebahasaan (kelancaran, sikap, gerak, dan olah suara) saat membawakan acara. Nilai rata-rata siswa 69,51 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60,00. Untuk menangani masalah tersebut, maka dipilih metode *practice rehearsal pairs* (PRP). Metode PRP merupakan metode untuk melatih kecakapan atau keterampilan siswa melalui kegiatan praktik berpasangan. Metode PRP digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII A SMPN 1 Rambipuji dalam membawakan acara. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) penerapan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Metode yang digunakan untuk memperoleh data yakni wawancara, observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membawakan acara meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar secara klasikal dari 76,58 pada siklus I menjadi 82,95 pada siklus II. Jumlah siswa yang dapat mencapai KKM pada siklus I sebanyak 60,52% atau sebanyak 23 siswa. Pada siklus II, jumlah siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 84,22% atau sebanyak 32 siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PRP dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan acara.

Kata Kunci : *metode practice rehearsal pairs; membawakan acara; penerapan metode practice rehearsal pairs; peningkatan kemampuan membawakan acara;*

Abstract

Emceeing skill is the ability that students need to have. The fact at SMPN (State Junior High School) 1 Rambipuji Jember shows that, based on interviews with language teachers, each year students have difficulty in emceeing. The interview results were confirmed by observations conducted in grade VIII A. Based on the observations, it can be seen that students pay less attention to the criteria of emceeing that includes language aspects (pronunciation, diction, and intonation) and non-language aspects (fluency, gesture, motion, and art of voice) when emceeing an event. The students' average mark is 69.51, and the lowest mark is 60.00. To overcome the problem, the method of practice rehearsal pairs (PRP) was taken. PRP method is a method to manage students' skills through practical activities in pairs. The application of PRP method is used to improve the ability of students of grade VIII A SMPN 1 Rambipuji in emceeing an event. The research design used in this research was CAR (Classroom Action Research) consisting of two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection. The methods used to collect data were interview, observation, field note, test, and documentation. The research results showed that the students' emceeing skills increased from cycle I to cycle II. This was indicated by the increase in classical learning achievement from 76.58 in cycle I to 82.95 in cycle II. The number of students who achieved KKM (Minimum Completion Criteria) in cycle I was 60.52 % or 23 students. In cycle II, the number of students who achieved KKM was 84.22% or a total of 32 students. Based on the results obtained, it can be concluded that the application of PRP method can improve students' skills in emceeing an event.

Keywords: *practice rehearsal pairs method; emceeing skill; the application of practice rehearsal pairs method; emceeing skill improvement*

Pendahuluan

Pembelajaran berbicara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII bertujuan melatih siswa untuk bisa menguasai berbagai kompetensi. Kompetensi tersebut yakni mengungkap berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan; mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran; mengapresiasi kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi; dan mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler (Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006).

Salah satu kompetensi dalam keterampilan berbahasa siswa yang dalam penerapannya bermasalah adalah kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan protokoler, yakni membawakan acara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMPN 1 Rambipuji Jember, pembelajaran bahasa Indonesia terkait keterampilan membawakan acara pada siswa kelas VIII di sekolah tersebut dari tahun ke tahun dapat dikatakan kurang berhasil. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi langsung yang dilakukan di kelas VIII A. Berdasarkan observasi, dapat diketahui siswa kurang memperhatikan kriteria membawakan acara yang mencakup aspek kebahasaan (lafal, diksi, dan intonasi) dan aspek nonkebahasaan (kelancaran, sikap, gerak, dan olah suara) saat membawakan acara. Nilai rata-rata siswa 69,51 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60,00.

Metode yang dinilai bisa mengatasi kesulitan belajar siswa terkait pembelajaran membawakan acara adalah metode *Practice Rehearsal Pairs* (PRP). Metode PRP merupakan metode untuk melatih kecakapan atau keterampilan siswa melalui kegiatan praktik berpasangan (Silberman, 2009: 228). Latihan praktik berpasangan akan menambah kepercayaan diri dan keberanian siswa, dapat saling mengoreksi tuturan yang diucapkan, serta dapat saling menjaga gestur selama membawakan acara. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah penerapan metode PRP untuk meningkatkan kemampuan membawakan acara pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Rambipuji Jember dan bagaimanakah peningkatan kemampuan membawakan acara siswa kelas VIII A SMPN 1 Rambipuji Jember setelah diterapkan metode PRP. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yakni mendeskripsikan penerapan metode PRP untuk meningkatkan kemampuan membawakan acara pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Rambipuji Jember dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membawakan acara siswa kelas VIII A SMPN 1 Rambipuji Jember setelah diterapkan metode PRP.

Metode Penelitian

enis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Rambipuji Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek

penelitian ini adalah 38 siswa kelas VIII A dengan rincian, 17 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Data dalam penelitian ini, yaitu: (1) tuturan, tingkat perhatian, antusias, serta perilaku guru dan siswa selama pembelajaran membawakan acara dengan menerapkan metode PRP; (2) pendapat guru dan siswa tentang penerapan metode PRP dalam pembelajaran membawakan acara dan (3) angka hasil penskoran atau penilaian siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMPN 1 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2013–2014. Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A SMPN 1 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2013–2014.

Indikator penilaian kemampuan siswa kelas VIII A dalam membawakan acara sebagai berikut.

Faktor	Aspek	Skor Maksimal
Kebahasaan	Lafal dan diksi	3
	Intonasi	3
Nonkebahasaan	Kelancaran	3
	Sikap dan gerak	3
	Olah suara	3

Siswa dikatakan tuntas apabila siswa mendapatkan nilai minimal 74 (sesuai dengan KKM bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Rambipuji Jember). Suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% siswa mencapai ketuntasan perorangan ≥ 74

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian ini terdiri atas tahapan-tahapan yang membentuk siklus dalam pelaksanaannya. Tahap-tahap tersebut, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi; dan 4) refleksi (Arikunto dkk, 2012:2). Apabila pada siklus pertama hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal maka akan dilanjutkan pada siklus ke-N.

Hasil Penelitian

1. Penerapan metode PRP dalam pembelajaran membawakan acara:

a. siklus I

Kegiatan siklus I merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan acara dengan menerapkan metode PRP. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Kegiatan pembelajaran tersebut terdiri atas tiga tahap, yaitu:

1) awal

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam dan memimpin siswa untuk berdoa bersama. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dengan berbicara tentang peran pembawa acara dalam sebuah acara, dan pertanyaan-pertanyaan untuk membuat siswa mengetahui kompetensi yang harus dikuasai.

2) inti

Guru memulai pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Setelah itu, guru merangsang keaktifan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan guru meliputi jenis acara yang ada di lingkungan sekitar dan pengertian pembawa acara secara umum. Selanjutnya, guru memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi kriteria membawakan acara yang mencakup aspek kebahasaan (lafal, diksi, dan intonasi) dan aspek nonkebahasaan (kelancaran, sikap, gerak, dan olah suara). Setelah itu, guru memutar video yang berisi rekaman pembawa acara yang membawakan acara secara berpasangan. Secara keseluruhan, siswa tampak tenang dan serius memperhatikan penjelasan dan video yang diputar guru. Setelah itu, guru menjelaskan alur metode PRP pada siswa. Ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Berikutnya, guru meminta siswa untuk mencermati susunan acara yang ada dalam buku paket. Susunan acara tersebut terdapat pada halaman 160. Siswa diminta untuk belajar membagi waktu berbicara dengan pasangan. Berikutnya, siswa diminta untuk berlatih secara berpasangan dalam membawakan acara tersebut. Kegiatan selanjutnya, guru membagikan susunan acara, deskriptor, dan lembar penilaian siswa. Susunan acara tersebut digunakan sebagai alat evaluasi siswa. Kemudian, guru meminta siswa untuk bergabung dengan pasangan. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pembagian waktu berbicara dan berlatih membawakan acara secara berpasangan. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk praktik membawakan acara secara berpasangan di depan kelompok. Pasangan pertama membawakan acara sesuai dengan teknik membawakan acara secara berpasangan. Di sisi lain, pasangan ke dua dan ke tiga menilai penampilan siswa pertama. Siswa dinilai berdasarkan deskriptor yang telah dibagikan guru. Berikutnya, pasangan kedua membawakan acara seperti yang telah dilakukan pasangan pertama dan dinilai oleh pasangan pertama dan ketiga. Terakhir, pasangan ketiga tampil membawakan acara dan dinilai oleh pasangan pertama dan kedua. Setelah itu, siswa diminta untuk mengungkapkan hasil yang diperoleh. Siswa yang mendapatkan hasil terbaik mendapatkan kesempatan untuk tampil di depan kelas. Karena keterbatasan waktu, siswa yang tampil di depan kelas hanya satu pasang.

Secara keseluruhan kemampuan siswa dalam membawakan acara sudah lebih baik dari pada saat prasiklus. Dari segi kebahasaan, diksi yang digunakan siswa sudah baku, siswa semakin lancar dalam membawakan acara dan terdengar melafalkan kata-kata secara jelas. Meskipun demikian, secara keseluruhan siswa

kurang terdengar mengatur intonasi suara saat membawakan acara; dan (b) dari segi nonkebahasaan, secara keseluruhan siswa semakin percaya diri dan berani dalam membawakan acara. Meskipun demikian, hampir semua siswa kurang mengolah suara. Masih terdapat siswa yang melakukan gerakan yang tidak perlu. Data di atas diperkuat oleh hasil observasi terhadap siswa yang mendapatkan kesempatan untuk membawakan acara di depan kelas. Dari aspek kebahasaan, diksi yang digunakan siswa sudah baku. Intonasi yang digunakan juga sudah sesuai. Dari aspek nonkebahasaan, siswa sudah lancar dalam membawakan acara. Siswa tidak menunjukkan gerakan yang kurang perlu

3) penutup

Pada kegiatan akhir, guru mengucapkan salam, dan keluar kelas. Guru tidak mengulas kembali dan tidak menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. siklus II

Kegiatan siklus II merupakan perbaikan dari kegiatan siklus I. Kegiatan pembelajaran tersebut melalui tiga tahap, yaitu:

1) Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Sama seperti siklus I, tidak ada siswa yang absen pada pembelajaran siklus II. Selanjutnya, guru mengaitkan pembelajaran yang akan berlangsung hari ini dengan pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, guru menekankan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran membawakan acara. Pada kegiatan ini guru juga menyampaikan manfaat melatih kemampuan membawakan acara untuk kehidupan siswa, baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

2) Inti

Guru meminta siswa untuk duduk sesuai kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru juga meminta siswa untuk membuat jarak antara tempat duduk kelompok satu dengan yang lain. Berikutnya, guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi membawakan acara yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya secara singkat. Selanjutnya, guru mengulang kembali penjelasan tentang alur pembelajaran dengan menggunakan metode PRP. Pada kegiatan ini, guru menekankan alokasi waktu praktik yang diberikan kepada setiap pasangan dalam kelompok. Waktu yang diberikan untuk setiap pasangan maksimal adalah 10 menit. Oleh karena itu, siswa diminta untuk bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk bergabung dengan pasangan. Siswa ditugasi untuk mencermati susunan acara yang ada dalam LKS. Susunan acara tersebut terdapat pada halaman 49. Acara yang ada dalam LKS adalah rapat rutin karang taruna. Siswa diminta untuk belajar membagi waktu berbicara dengan pasangan. Kemudian, siswa diminta untuk berlatih secara berpasangan dalam membawakan acara tersebut. Berikutnya, guru membagikan susunan

acara, deskriptor dan lembar penilaian siswa. Setelah masing-masing siswa mendapatkan lembaran- lembaran yang telah diberikan guru, siswa diberi kesempatan untuk melakukan pembagian waktu berbicara dan berlatih membawakan acara dengan pasangan. Setelah itu, siswa diperkenankan untuk praktik membawakan acara secara berpasangan di depan kelompok sesuai dengan alokasi waktu tampil yang ditentukan. Seperti kegiatan penilaian pada siklus I, setiap pasangan dinilai oleh pasangan yang lain dalam satu kelompok. Siswa dinilai berdasarkan deskriptor yang telah dibagikan guru. Siswa yang mendapatkan skor terbaik diberi kesempatan untuk membawakan acara di depan kelas. Karena siswa mampu bekerja sama untuk mengefektifkan waktu dan menciptakan kelas yang kondusif, pada siklus II terdapat empat pasang siswa yang mendapatkan kesempatan untuk membawakan acara di depan kelas.

Terdapat kemajuan yang tampak saat siswa praktik membawakan acara. Kemajuan tersebut, yaitu: (1) dari aspek kebahasaan, Siswa semakin lancar berbicara, diksi yang digunakan sudah baku, dan terdengar melafalkan kata-kata secara jelas; dan (2) dari aspek nonkebahasaan, siswa semakin percaya diri dan berani dalam membawakan acara. Siswa juga sudah mulai tidak melakukan gerakan yang tidak perlu dan ada peningkatan joloh suara saat membawakan acara. Data di atas diperkuat oleh hasil obeservasi terhadap siswa yang mendapatkan kesempatan untuk membawakan acara di depan kelas. Dari aspek kebahasaan, diksi yang digunakan siswa sudah baku, lafal yang digunakan jelas, dan intonasi yang digunakan juga sudah sesuai. Dari aspek nonkebahasaan, siswa sudah lancar, kompak, dan tidak menunjukkan gerakan yang kurang perlu dalam membawakan acara. Untuk aspek olah suara, siswa sudah terdengar mengolah suaranya. Cara berbicara siswa sudah tidak terlalu cepat, suara nyaring, nafas teratur, dan tidak seperti membaca teks biasa.

3) Penutup

Guru bersama dengan siswa mereview dan menyimpulkan materi pembelajaran. Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk mereview dan menyimpulkan pelajaran dengan bahasa sendiri. Untuk mengakhiri pelajaran, guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum pulang lalu mengucapkan salam.

2. Kemampuan Siswa dalam Membawakan Acara setelah Diterapkan Metode PRP

a. Siklus I

Kemampuan siswa dalam membawakan acara pada siklus I mengalami peningkatan dari kondisi yang terdapat pada prasiklus. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar rata- rata siswa dari 69,51 pada prasiklus menjadi 76,58 pada siklus I. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 28,95% atau 11 siswa pada prasiklus menjadi 60,52% atau 23 siswa pada siklus I.

Dari segi aspek membawakan acara, hampir semua aspek yang dinilai dalam praktik membawakan acara mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Kemampuan rata- rata siswa pada setiap aspek dapat dijabarkan melalui tabel berikut.

Faktor	Aspek	Rata-rata
Kebahasaan	Lafal dan diksi	2,69
	Intonasi	2,27
Nonkebahasaan	Kelancaran	2,4
	Sikap dan gerak	2,23
	Olah suara	1,9

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa mendapatkan nilai rendah pada aspek intonasi dan olah suara. Siswa mendapatkan skor 1 dari skor maksimal 3. Saat praktik membawakan acara, intonasi yang digunakan siswa kurang sesuai. Siswa juga kurang mengolah suara mereka karena masih terdengar seperti membaca teks biasa.

b. Siklus II

Kemampuan siswa dalam membawakan acara pada siklus II mengalami peningkatan dari kondisi yang terdapat pada siklus I. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar rata- rata siswa dari 76,58 pada siklus I menjadi 82,95 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 60,52% atau 23 siswa pada siklus I menjadi 84,22% atau 32 siswa pada siklus II. Pelaksanaan tindakan dihentikan atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena kelas VIII A sudah tuntas secara klasikal. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

Seluruh aspek penilaian siswa dalam membawakan acara mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Kemampuan rata- rata siswa pada setiap aspek dapat dijabarkan melalui tabel berikut.

Faktor	Aspek	Rata- rata
Kebahasaan	Lafal dan diksi	2,82
	Intonasi	2,37
Nonkebahasaan	Kelancaran	2,43
	Sikap dan gerak	2,60

Faktor	Aspek	Rata- rata
	Olah suara	2,21

Aspek gerak dan sikap pada siklus II juga meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata- rata aspek sikap dan gerak siswa meningkat dari siklus sebelumnya, yakni dari 2,23 menjadi 2,60. Aspek yang masih kurang dikuasai siswa adalah intonasi dan olah suara. Meskipun demikian, pada siklus II kemampuan rata- rata siswa ada aspek tersebut lebih tinggi dari pada siklus I. Aspek intonasi meningkat dari 2,27 menjadi 2,37. Aspek olah suara meningkat dari 1,99 menjadi 2,21.

3. Perbandingan Hasil Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dengan Siklus II

Kriteria Nilai Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
tuntas (nilai \geq 74)	23	60,52%	32	84,22%
belum tuntas (nilai < 74)	15	39,48%	6	15,78%
Rata- rata	76,58		82,95	

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tahap siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan penerapan metode PRP dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan acara

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian pada bab hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

a. Proses penerapan metode *practice rehearsal pairs* (PRP) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan acara sebagai berikut. (1) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok; (2) guru menjelaskan materi membawakan acara; (3) guru menjelaskan prosedur metode PRP; (4) siswa membentuk pasangan di dalam kelompok; (5) siswa bersama pasangan berlatih dan praktik membawakan acara secara berpasangan (*double MC*); dan (6) setiap pasangan dinilai oleh pasangan lain dalam satu

kelompok. Kegiatan- kegiatan tersebut berjalan lancar dan menunjukkan adanya perkembangan dari siklus I ke siklus II. Perkembangan tersebut tidak hanya hasil belajar siswa tetapi juga aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

b. Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam membawakan acara setelah diterapkan metode PRP. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang meningkat dari 60,52% atau 23 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 84,22% atau 32 siswa yang tuntas pada siklus II. Kemampuan rata-rata siswa meningkat dari 76,58 pada siklus I menjadi 82,95 pada siklus II. Penerapan metode PRP dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan acara sesuai dengan kriteria membawakan acara. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan kemampuan siswa berdasarkan segi kebahasaan dan nonkebahasaan dalam membawakan acara dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian mengenai penerapan metode PRP dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII A SMPN 1 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2013–2014.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian, maka saran yang dapat diajukan yaitu: 1) bagi siswa, disarankan untuk berlatih membawakan acara secara berpasangan apabila berlatih secara individu mengalami kesulitan; 2) bagi guru, berdasarkan peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkan metode *practice rehearsal pairs* (PRP), disarankan untuk menerapkan metode tersebut pada pembelajaran membawakan acara di kesempatan yang berbeda; dan 3) bagi peneliti lain yang sebidang ilmu, disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengadakan penelitian sejenis pada materi keterampilan berbicara yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Arju Muti'ah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama dan Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Anggota atas bimbingan yang telah diberikan untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini serta almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang penulis banggakan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Silberman, Mel. *Active Learning- 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan oleh Sarjuli dkk. 2009. Yogyakarta: Insan Madani
- Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *SK dan KD Tingkat SMP, MTs*

Lutfia et al.,. Apenerapan Metode Practice Rehearsal Pairs untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Rambipuji Jember dalam Membawakan Acara

dan SMPLB. Jakarta: Permen RI No. 22 Tahun

2006

